

PENGUNAAN GAMBAR SEBAGAI MEDIA BELAJAR BERHITUNG UNTUK SISWA TK MUTIARA MANGGISAN, BANGUNTAPAN, BANTUL, YOGYAKARTA

THE USE OF IMAGES AS THE EARLY LEARNING COUNTING MEDIA FOR STUDENTS OF MUTIARA KINDERGARTEN, MANGGISAN, BANGUNTAPAN, BANTUL, YOGYAKARTA

Oleh: Savitri Wukirasih Milandari, Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, UNY
milandarismilandari@gmail.com

Abstrak

Penelitian deskriptif ini bertujuan mendeskripsikan fungsi gambar sebagai media berhitung awal pada siswa TK di TK Mutiara Manggis, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Subjek penelitian adalah siswa kelas Abdullah Bin Umar sejumlah 10 siswa. Lokasi penelitian di TK Mutiara Banguntapan Bantul Yogyakarta. Objek material penelitian adalah gambar yang digunakan siswa saat belajar berhitung, sedangkan objek formal dalam penelitian ini adalah kemampuan menghitung siswa. sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. penyajian data dengan teks yang bersifat naratif, yaitu dengan mendeskripsikan kemampuan berhitung siswa saat belajar berhitung menggunakan gambar sesuai pengamatan peneliti dan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran gambar sebagai media berhitung awal siswa TK adalah gambar mampu mengidentifikasi jumlah dari lambang bilangan, mengenalkan bilangan dan konsep berhitung menjadi lebih jelas dan mudah dipahami siswa, serta meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Langkah-langkah belajar berhitung menggunakan gambar yaitu: (1) mendengarkan arahan guru sekilas tentang pembelajaran yang akan dilakukan. (2) Mengamati objek gambar yang terdapat pada soal. (3) Mengerjakan soal sesuai mereka sukai terlebih dahulu.

Kata kunci: Belajar berhitung awal, Media gambar, Siswa TK

Abstract

The research was to describe the purpose of images as an early counting media for kindergarten students in Mutiara Kindergarten, Manggis, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. The subjects of the research were 10 students of Abdullah Bin Umar's class. The research was held at Mutiara Kindergarten, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. The object of the research material was the image used by students when learning to count, while the formal object in this study was the students' ability to count. The data sources in this study were obtained through observations, documentation, and interviews. In this research, the data was presented with narrative text. It was by describing students' numeracy skills when learning to count by using images according to observations of the researcher and research objectives. The results showed that the role of the images as a medium for early counting kindergarten students was an image capable of identifying the number of number symbols, introducing numbers and concepts of counting to be clearer and easier for students to understand, as well as increasing student concentration. The steps in learning how to count by using pictures were: (1) listening to the teacher's direction at a glance about the learning that will be carried out. (2) Observing the object image contained in the problem questions. (3) Doing the appropriate questions that students like first.

Keywords: Early counting learning, Kindergarten students, Picture media

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam berbagai aspek perkembangan. Fase kanak-kanak merupakan masa-masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, namun masa ini juga merupakan masa yang tepat untuk melestarikan dasar pengembangan kognitif anak. Dikatakan masa kritis karena kanak-kanak mengeksplorasi dunia sekitar melalui panca inderanya (Susanto: 2014).

Undang-Undang RI Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 12 ayat (2) menyebutkan “Selain jenjang pendidikan sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) (Padmonodewo, 2003: 19) diselenggarakan pendidikan prasekolah,” adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan, dan keterampilan yang melandasi pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup.

Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Pendidikan anak usia dini adalah pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Pendidikan anak usia dini lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat sehingga pendekatan yang paling tepat digunakan adalah pembelajaran yang berpusat

pada anak. Berhitung permulaan bagi anak usia dini bertujuan untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung, sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks. Kemampuan berhitung merupakan salah satu bagian dari kemampuan matematika, sebab salah satu syarat untuk belajar matematika adalah belajar berhitung. Salah satu manfaat yang diperoleh dari mengenalkan matematika pada anak usia dini yaitu anak-anak dapat memecahkan masalah dengan berbagai cara menggunakan logikanya, seperti contoh yang sering anak-anak lakukan yaitu merapikan mainan sesuai bentuknya (balok, bola, segitiga).

Pembelajaran berhitung permulaan yang diajarkan pada anak usia dini harus sesuai dengan karakteristik dan dunia anak-anak. “Dunia anak adalah dunia bermain” (Susanto, 2014: 4), oleh karena itu kegiatan anak-anak dalam kesehariannya adalah bermain. Melalui bermain mereka belajar, sehingga dibutuhkan media dan metode pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menanamkan kecintaan terhadap matematika.

Salah satu media pembelajaran yang digunakan pada saat anak belajar berhitung adalah media gambar. Media gambar adalah salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi visual yang biasanya memuat gambar, manusia, hewan, tumbuhan, benda-benda di sekitar dan lain-lain. “Pengamatan objekvisual menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata” (Arsyad,

2011: 91). Menurut Sujiono dalam Suryana (2016) kegiatan berhitung bertujuan agar anak dapat memiliki kemampuan berupa, anak dapat berfikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda konkret, gambar-gambar, ataupun angka-angka yang terdapat di sekitar anak.

Berdasarkan latar belakang inilah peneliti ingin mengetahui fungsi sebuah gambar yang dapat mendukung proses belajar berhitung siswa melalui penelitian tentang “Penggunaan Gambar sebagai Media Belajar Berhitung Awal untuk Siswa TK Mutiara Manggisian Banguntapan Bantul Yogyakarta.”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian Deskriptif kualitatif ini akan menjelaskan tentang peran gambar sebagai media belajar berhitung anak. Peneliti mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan data berupa informasi tentang gambar sebagai media belajar berhitung anak di TK Mutiara Manggisian Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di kelompok B TK Mutiara Manggisian Banguntapan Bantul Yogyakarta. Penelitian dilakukan di kelompok B TK Mutiara Manggisian Banguntapan Bantul Yogyakarta. TK Mutiara Yogyakarta mempunyai 4 kelas kelompok B, yaitu kelompok Abdurrahman Bin Auf, Abdullah Bin Mas'Ud, Abu Dzar Al Ghifari, dan Abdullah Bin Umar.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa TK kelompok B di kelas Abdullah Bin Umar berjumlah 10 orang. Terdapat objek material dan objek formal dalam penelitian. Objek material berupa media gambar yang digunakan saat siswa belajar berhitung. Objek formal berupa kemampuan menghitung.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa deskripsi tentang gambar sebagai media berhitung awal untuk siswa TK. Instrumen atau alat bantu pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman atau kisi-kisi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik, yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Teknik observasi dilakukan sebelum dan selama penelitian, kegiatan yang dilakukan adalah mengamati belajar mengajar di TK Mutiara dan mengamati kegiatan belajar berhitung awal di TK Mutiara. Teknik wawancara dilakukan dengan tiga informan, yaitu Syaiful Haq (kepala sekolah), Erni Muslikhah (guru kelas), dan Suharni (guru TK lain). Teknik dokumentasi dilakukan terhadap gambar atau foto dan video terkait pembelajaran berhitung awal di TK Mutiara.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu melalui tiga proses, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Data yang telah diperoleh kemudian direduksi dan diklasifikasikan menjadi beberapa aspek seperti jenis media yang digunakan, media yang paling efektif untuk belajar berhitung, jenis gambar yang baik untuk anak TK, posisi gambar dalam belajar berhitung awal, dan kekurangan media gambar. Data yang disajikan dalam bentuk naratif, yaitu mendeskripsikan pemahaman siswa dan cara siswa belajar berhitung awal menggunakan gambar, kemudian dilakukannya penarikan kesimpulan.

Teknik Pemeriksaan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan teknik triangulasi media. Triangulasi teknik pengumpulan data yang dilakukan pertama adalah observasi, selanjutnya yaitu wawancara dengan tiga narasumber. Data yang telah diperoleh didukung dengan dokumen-dokumen berupa foto dan video. Triangulasi sumber yang dilakukan adalah melakukan wawancara dengan kepala sekolah (Syaiful Haq) dan guru TK Mutiara (Erni Muslikhah) kemudian dengan satu guru dari TK lain (Suharni) guna membandingkan hasil wawancara. Triangulasi media dilakukan dengan ahli media (Arsianti Latifah) dan ahli materi (Dwi Retno S A) guna mengvalidasi media gambar yang akan diuji cobakan kepada siswa dan dengan dua orang tua (Wahyuti dan Sariyanto) serta dua guru TK

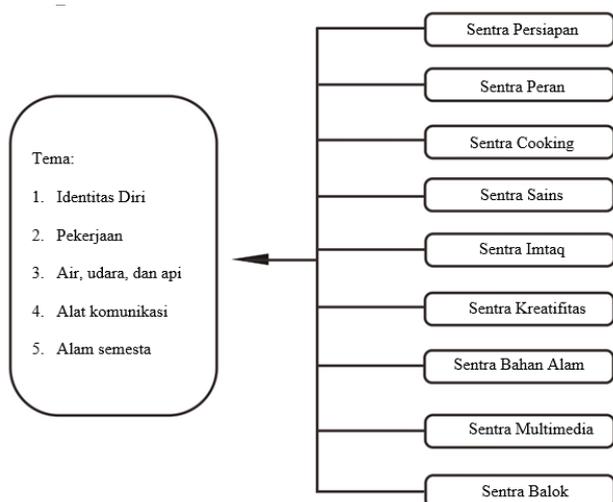
(Nurul Hidayah dan Maryati) guna mengvalidasi data yang telah diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setting Penelitian

Lembaga pendidikan TK Mutiara Manggis, Banguntapan, Bantul merupakan salah satu lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Mutiara Banguntapan, Bantul. Lokasinya terletak di Manggis kelurahan Baturetno kecamatan Banguntapan, kabupaten Bantul.

TK Mutiara memiliki beberapa sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar diantaranya ruang pembelajaran yang meliputi: sentra persiapan, sentra peran, sentra *cooking*, sentra sains, sentra iman dan taqwa, sentra kreatifitas, sentra bahan alam, sentra multimedia, sentra balok, ruang TPA batita, dan ruang TPA bayi. Terdapat ruang perkantoran yang terdiri dari ruang kepala, ruang TU/pelayanan administrasi, ruang tamu, dan ruang penunjang lainnya seperti aula, dapur, kamar mandi/wc, kolam renang, UKS, mushola, gudang, lapangan bermain yang meliputi halaman depan, halaman timur panggung serta terdapat sarana dan prasana pendidikan yang memadai.



Gambar 1: Peta konsep pembelajaran

Metode pembelajaran di TK Mutiara adalah bermain dan belajar sentra. Metode belajar sentra yang dimaksudkan yaitu serangkaian aktifitas bermain dan belajar yang berfokus pada anak dan telah dirancang sesuai tema pembelajaran serta kurikulum pembelajaran.

Uji Coba Anak Belajar Berhitung Menggunakan Gambar

Peneliti melakukan uji coba ke siswa kelas Abdullah Bin Umar sebanyak 10 siswa, dengan memberikan soal-soal berhitung awal menggunakan gambar. Proses pembelajaran yang terjadi yaitu masuk sekolah diawali pada pukul 08:00-08:30 yang diawali dengan kegiatan fisik seperti baris berbaris, senam ringan, dan bernyanyi di halaman depan sekolah. Kegiatan fisik tersebut diikuti oleh seluruh siswa TK Mutiara dan guru di TK Mutiara. Kegiatan fisik ditutup dengan bersalaman dengan guru secara bergantian, berurutan sesuai kelas yang paling kecil. Kegiatan belajar dilanjutkan pada pukul 08:30-09:00, yaitu pembukaan kegiatan oleh guru, hafalan doa surah-surah pendek, istirahat makan snack, kemudian dilanjutkan dengan

pembukaan materi pembelajaran yang akan dilakukan hari ini. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan bercerita.

Pembelajaran inti dimulai pada jam 09:00-10:30 di sentra persiapan. Guru membuka kelas dengan mengumpulkan anak-anak duduk melingkar. Tugas dibagikan secara bergiliran. Terdapat 2 tugas, yaitu bermain puzzle berwarna dan mengerjakan soal berhitung. Siswa bebas memilih tugas mana dulu yang akan dikerjakan, namun setiap tugas hanya berisi maksimal 4 anak. Siswa yang telah menyelesaikan salah satu tugas harus berpindah ke tugas yang lain. Kegiatan inti selesai pada pukul 10:30. Guru kembali mengumpulkan anak-anak duduk melingkar. Kegiatan dilanjutkan dengan makan snack dan bermain. Pada pukul 11:00-11:30 kegiatan dilanjutkan dengan mengaji dan literasi. Kegiatan terakhir yaitu makan siang bersama lalu dilanjutkan dengan shalat Dhuhur Berjamaah.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

No.	Media Gambar	Hasil
1.	Mencocokkan gambar dengan lambang bilangan	8 dari 10 siswa menjawab dengan tepat.
2.	Menentukan lambang bilangan berdasarkan ukuran objek gambar	10 siswa dapat menjawab dengan tepat.
3.	Pengurangan	10 siswa dapat menjawab dengan tepat.
4.	Menentukan lambang bilangan	10 siswa dapat menjawab dengan tepat.
5.	Penjumlahan	10 siswa dapat menjawab dengan tepat.
6.	Mewarnai objek gambar sesuai lambang bilangan	7 dari 10 siswa dapat menyelesaikan mewarnai objek

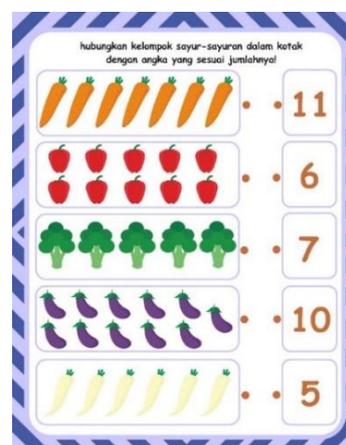
gambar.

Analisis Gambar sebagai Media Belajar Berhitung Awal

Semua siswa dapat mengenal warna dan macam-macam objek gambar yang terdapat pada soal. Terdapat beberapa siswa yang bercerita dan mengaitkan gambar dengan pengalaman mereka dirumah (hasil wawancara tgl. 25 Juli 2018). Siswa mengerjakan secara berkelompok. Mereka tetap mengerjakan tugasnya sendiri, namun berkelompok dengan teman-teman yang mereka sukai. Diantara siswa yang berkelompok, ada Pada saat dibagikan soal berhitung, siswa terlihat senang dan membuka semua soal untuk kemudian memilih soal yang ingin mereka kerjakan terlebih dahulu. Objek gambar yang terdapat pada soal-soal berhitung tidak dalam bentuk yang sesungguhnya, namun karakter asli tetap bisa diidentifikasi oleh siswa. Objek gambar yang terdapat pada soal-soal berhitung tersebut termasuk objek gambar yang familiar di sekitar mereka. Objek gambar yang familiar dapat membantu siswa belajar berhitung awal, seperti yang dikatakan oleh Nurul Hidayah, gambar yang familiar dengan siswa dapat membantu siswa memahami petunjuk (hasil validasi tgl. 13 Juli 2018). Seperti pada contoh diatas, ada beberapa siswa yang mengkaitkan objek gambar dengan kegiatan yang mereka lakukan dirumah seperti bermain bola, pergi kepasar, membeli baju dan lain-lain. Semua siswa tidak mengerjakan soal secara urut. Selain itu penggunaan warna yang cerah juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Seperti yang dikatakan oleh Suharni, dengan menggunakan gambar yang memiliki

bentuk dan warna yang menarik akan membantu meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar (hasil wawancara tgl. 21 mei 2018). Berikut hasil belajar berhitung awal siswa menggunakan media gambar.

Pada gambar 2, berikut adalah salah satu hasil belajar berhitung siswa mencocokkan gambar dengan lambang bilangan. Objek gambar diletakkan di sebelah kiri dan lambang bilangan ditempatkan acak di sebelah kanan. Siswa diminta menarik garis dari objek gambar ke lambang bilangan yang cocok. Bentuk ilustrasi gambar dalam soal tersebut berupa sayur-sayuran seperti wortel, paprika, brokoli, terong, dan lobak. Siswa dapat mengidentifikasi bahwa objek gambar tersebut berupa sayur mayur, selain itu siswa dapat mengenal warna pada objek gambar tersebut (hasil wawancara tgl. 25 Juli 2018). Berdasarkan hasil observasi (25 Juli 2018) Siswa menghitung jumlah objek gambar sayur-sayuran tersebut dengan menunjuk gambar dan menyebutkan nama bilangan, setelah itu siswa menarik garis dan menyambungkannya dengan lambang bilangan yang cocok dengan jumlah gambar.



Gambar 2. Menjumlahkan jumlah objek gambar dengan lambang bilangan

Salah satu siswa yaitu Aq, mengerjakan soal mencocokkan tersebut sambil bercerita dan mengkaitkan objek gambar dengan kegiatan yang sering ia lakukan. Aq sering diajak ke pasar bersama ibunya membeli bermacam-macam sayuran. (hasil wawancara tgl. 25 Juli 2018). Bercerita saat melihat objek gambar sambil belajar berhitung menandakan kegiatan belajar berhitung menggunakan gambar akan terasa lebih menyenangkan, siswa tidak merasa sedang belajar dan menstimulasi siswa untuk bercerita mengingat kejadian yang pernah dialami.

Pada gambar 3, siswa diminta mengurutkan dan menulis lambang bilangan satu sampai lima, sesuai dengan besar kecilnya objek gambar. Objek gambar pada soal tersebut adalah balon udara. Gambar balon udara tersebut disajikan dengan ukuran besar kecil yang berbeda-beda secara acak. Siswa diminta mengurutkan lambang bilangan dari satu. Lambang bilangan ditulis di kotak yang terletak di bawah objek gambar, seperti pada gambar 3. Belajar berhitung dengan menggunakan gambar akan memudahkan siswa dalam mengurutkan lambang bilangan. Objek gambar yang memiliki ukuran besar dan kecil yang berbeda-beda membantu siswa mengenal konsep besar/kecil, banyak/sedikit urutan suatu lambang bilangan.

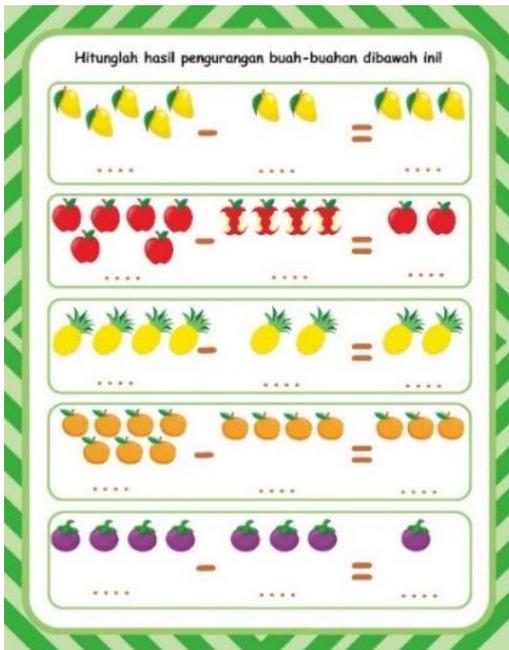


Gambar 3. Mengurutkan lambang bilangan

Balon udara yang memiliki ukuran paling besar dilambangkan dengan angka lima, sedangkan balon udara yang memiliki ukuran paling kecil dilambangkan dengan angka satu. Objek gambar balon udara yang terdapat pada soal memiliki warna dominan kuning cerah. Erni Muslikhah mengatakan, gambar yang memiliki warna yang cerah dan objek gambar yang jarang mereka lihat sehari-hari juga dapat membuat siswa tertarik, sehingga pembelajaran berhitung akan lebih efektif (hasil wawancara tgl. 5 Juni 2018). Sejalan dengan itu Nurul Hidayah mengatakan, gambar yang berwarna dan memiliki bentuk yang variatif membuat siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar (hasil validasi tgl. 13 Juni 2018).

Pada gambar 4 terdapat soal pengurangan menggunakan objek gambar berupa buah-buahan. Seperti buah mangga, apel, nanas, jeruk, dan manggis. Siswa diminta untuk menulis lambang bilangan pada titik-titik dibawah gambar, kemudian mereka kurangi. Objek gambar yang terdapat pada soal pengurangan tersebut termasuk objek gambar yang sering sekali siswa temui di sekitar mereka.

Pengenalan berhitung pengurangan menggunakan gambar buah-buahan dapat menjelaskan pengertian pengurangan secara lebih sederhana namun dapat mudah dimengerti oleh siswa. Seperti yang dikatakan oleh Nurul Hidayah, gambar yang familiar akan memudahkan siswa dalam belajar dan memahami petunjuk tiap soal (hasil validasi tgl. 13 Juli 2018). Siswa memecahkan soal pengurangan tersebut sambil membayangkan jika mereka memiliki buah-buahan tersebut, lalu mereka makan dan hasilnya adalah sisa buah yang mereka miliki sekarang (hasil wawancara 25 Juli 2018). Hal ini berarti dengan menggunakan gambar, siswa dapat memahami konsep mengurangi dengan lebih mudah dan jelas.



Gambar 4. Pengurangan

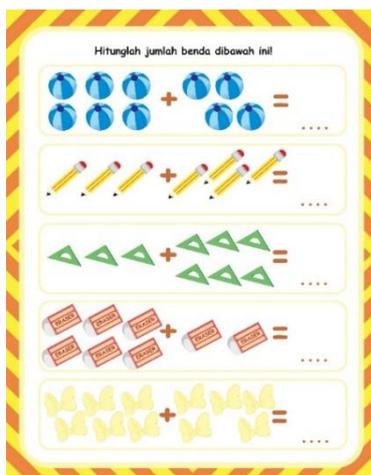


Gambar 5. Menentukan lambang bilangan

Pada gambar ke 5 yaitu menentukan lambang bilangan. Siswa diminta menulis jumlah lambang bilangan. Objek gambar yang digunakan dalam soal berhitung awal adalah hewan. Objek gambar hewan yang terdapat pada soal tersebut adalah kambing, ayam, kupu-kupu, kelinci, dan anak ayam. Sama seperti pada soal mencocokkan lambang bilangan, siswa menghitung dengan menunjuk gambar dan menyebutkan lambang bilangan saat menghitung objek gambar tersebut, kemudian menuliskan lambang bilangan pada titik-titik yang tersedia. Kegiatan menunjuk objek gambar tersebut berarti gambar membantu siswa dalam membilang. seperti yang dikatakan oleh Nurul Hidayah, objek gambar yang memiliki ukuran dan bentuk yang cocok untuk anak dapat memudahkan siswa membilang (hasil validasi tgl. 13 Juli 2018). Selain itu bentuk-bentuk objek gambar hewan tersebut tidak dalam bentuk yang sesungguhnya, namun siswa masih dapat mengenali objek gambar hewan tersebut bagi siswa yang belum bisa lancar membaca seperti Kha (hasil wawancara tgl.25 Juli 2018).

Pada gambar 6, terdapat soal berhitung penjumlahan. Siswa diminta menuliskan lambang bilangan hasil penjumlahan objek gambar. Objek

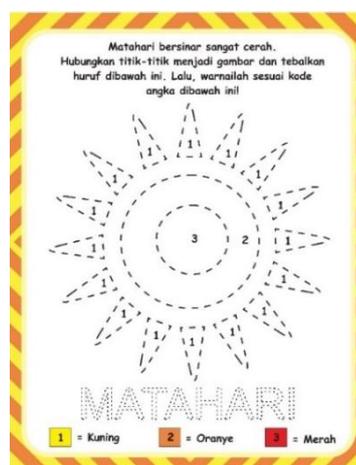
gambar yang terdapat pada media gambar tersebut adalah barang-barang yang sering mereka temui ketika mereka sedang belajar disekolah. Seperti bola, pensil, penghapus, dan pita. Kegiatan menghitung dengan menunjuk gambar pada soal penjumlahan, membantu siswa mengenal konsep penjumlahan.



Gambar 6. Penjumlahan

Pada gambar 7, terdapat objek gambar matahari. Objek gambar matahari dalam soal dalam bentuk garis putus-putus. Siswa diminta menyambungkan garis putus-putus pada gambar matahari dan tulisan matahari, setelah itu mewarnai objek sesuai dengan nomor yang diberikan. Dengan menggunakan garis putus-putus pada gambar dan mewarnai sesuai dengan lambang bilangan yang ditentukan, anak dapat merasa tertantang untuk menyempurnakan gambar tersebut. Semua siswa paham dengan perintah yang diberikan (hasil wawancara tgl. 25 Juli 2015), namun mereka lebih suka untuk mewarnai sesuai dengan kreasi mereka. Aq, Az, Ca, dan Smi tampak paling bersemangat mengerjakan soal mewarnai objek gambar matahari. Mengenalkan lambang bilangan melalui kegiatan tersebut, selain membuat siswa merasa

senang dengan kegiatan mewarnai dan menebalkan garis, siswa juga dapat belajar mengenal warna. Objek gambar matahari tersebut memiliki bentuk yang kecil dan runcing, sehingga siswa sedikit kesulitan dalam mewarnai objek gambar, seperti yang dikatakan oleh Dwi Retno Sri A, mengenalkan lambang bilangan melalui kegiatan mewarnai objek gambar baik, apabila objek gambar tidak mengandung bentuk-bentuk yang runcing (hasil validasi tgl. 4 Juli 2018).



Gambar 7. Mewarnai objek gambar sesuai lambang bilangan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian pada gambar sebagai media berhitung awal untuk siswa TK dapat disimpulkan: Peran gambar sebagai media berhitung awal siswa TK adalah Gambar mampu mengidentifikasi jumlah atau nilai dari lambang bilangan. Gambar dapat membantu siswa mengurutkan lambang bilangan dengan cara menghubungkan antara besar = banyak, dan kecil = sedikit. Selain itu, siswa berhitung dengan cara menunjuk, maka dengan dengan gambar dapat membantu siswa membilang. Mengenalkan konsep berhitung menjadi lebih jelas dan mudah

dipahami siswa. Gambar dapat mengenalkan pengurangan dan penjumlahan dengan lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa karena, siswa mengkaitkan objek gambar yang dilihatnya dengan aktivitas yang sering mereka lakukan saat belajar berhitung menggunakan gambar. Meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Siswa TK adalah anak yang masih dalam usia bermain, maka dengan menggunakan gambar yang menarik bagi siswa dalam proses belajar berhitung akan membuat siswa tertarik dan membuat siswa merasa senang untuk belajar.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan penelitian Penggunaan Gambar sebagai Media Belajar Berhitung Awal untuk Siswa TK Manggis, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta adalah dari hasil penelitian ini yaitu peran aktif guru dalam memberikan stimulus berupa media gambar dibutuhkan untuk dapat meningkatkan konsentrasi dan minat belajar siswa saat belajar berhitung.

Peran guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang tepat yaitu media pembelajaran yang terfokus untuk anak usia dini, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung

dengan efektif dan dapat membantu perkembangan anak usia dini secara optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Reni., dan Hawadi. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Darmadi, H. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish
- Hamalik, Oemar. 1986. *Media Pendidikan*. Bandung : Alurni
- Kustiawan, Usep. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang : Gunung Samudera
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press